

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu ilmu yang harus dimiliki setiap individu agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Karena individu sering dihadapkan pada *trade off* atau situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang cukup akan memberikan dampak baik terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti yang terjadi ditengah pandemi Covid-19 ini, individu yang paham keuangan telah memiliki dana darurat untuk berjaga-jaga dan bertahan dikondisi yang tidak terduga seperti ini. Mereka cenderung lebih mempersiapkan segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan mengelola keuangan dengan baik.

Berbeda dengan individu lain yang tidak paham literasi keuangan, mereka rentan mengalami masalah keuangan karena perilaku menabung atau berinvestasi tidak dijalankan sehingga dana darurat tidak ada. Tirta Segara dalam investor.id mengatakan, ada tiga kelompok masyarakat yang rentan mengalami masalah keuangan dalam kondisi pandemi seperti ini. “Mereka adalah kaum muda yang baru bekerja, masyarakat dengan pendidikan rendah, dan keluarga yang memiliki anak,” kelompok pertama yang di kenal dengan generasi milenial.

Generasi Milenial atau dikenal pula generasi Y adalah generasi yang lahir rentang waktu 1980-2000. Generasi milenial dikenal dengan generasi

yang konsumtif, dimana generasi ini dikenal dengan daya beli yang sangat tinggi karena gaya hidup mereka. Generasi milenial sekarang ini menghadapi berbagai tantangan meliputi sumber daya keuangan yang terbatas dan meningkatnya biaya hidup. Oleh sebab itu, pengetahuan dalam manajemen keuangan pribadi sangat dibutuhkan untuk menolong mereka membuat keputusan keuangan yang tepat.

Generasi milenial umumnya berjuang untuk memantapkan diri mereka secara finansial. Saat ini generasi milenial sebagai penerus generasi X atau generasi pertama yang melek teknologi memiliki tantangan keuangan yang lebih kompleks. Generasi milenial tumbuh dalam periode perubahan yang sangat cepat, yang membuat cara pandang mereka terhadap uang dan cara mereka untuk berinvestasi berbeda. Cara pandang sifat, sikap dan perilaku akan keuangan dimasa sekarang menjadi tantangan generasi milenial dalam menentukan kehidupan yang akan datang.

Generasi milenial sekarang ini sebenarnya memiliki rasa ingin tau dan ingin belajar mengenai tabungan dan investasi tinggi. Namun umumnya beralasan tidak bisa menabung dan investasi karena tidak ada uang lebih. Namun dilihat lebih dalam lagi, kebanyakan pengeluaran generasi milenial ini dihabiskan untuk nongkrong dikafe, membeli gadget terbaru, jalan-jalan ke tempat baru. Kebiasaan lain yang disoroti adalah generasi ini memilih hal-hal yang lebih praktis dan murah, seperti kendaraan sehari-hari untuk ke kampus atau kerja menggunakan transportasi online dari pada beli sendiri. Menyewa apartemen atau kos untuk tempat tinggal dari pada beli rumah sendiri. Hal ini

dapat mengakibatkan penurunan kepemilikan aset dan ketidak stabilan finansial.

Karakter generasi milenial yang impulsif dalam berbelanja serta perencanaan keuangan yang kurang baik harus segera diberikan solusi. Karena generasi milenial adalah generasi yang berpengaruh bagi perekonomian indonesia. Dalam (Budiati et al., 2018), BPS menyebutkan bahwa generasi milenial mencapai 33,75 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Ini berarti sumbangan generasi milenial dalam membentuk struktur jumlah penduduk usia produktif cukup tinggi, dimana dari 67,02% penduduk usia produktif, sekitar 50,36% adalah generasi milenial. Generasi milenial umumnya saat ini berada pada fase awal memperoleh pendapatan. Milenial diprediksi akan menjadi bagian terbesar dari pasar tenaga kerja pada tahun 2025 dimana tiga dari empat pekerja secara global adalah generasi milenial. Generasi milenial akan menjadi pasar potensial bagi sector keuangan dimasa yang akan datang.

Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan baru 38,03% dari total penduduk indonesia yang tergolong well literate (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait dengan produk dan layanan keuangan, dan memiliki keterampilan untuk menggunakannya). Rendahnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ini mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah gencar melakukan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan

akan produk-produk investasi. Tingkat literasi keuangan yang masih sangat rendah dilatar belakangi semakin kompleksnya industri keuangan dan masyarakat rata-rata kurang mampu mengikuti perubahan. Kurangnya pemahaman literasi keuangan ini tentu saja akan berdampak pada sikap atau perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan.

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti, 2017).

Kestabilan finansial generasi milenial bisa didapatkan dengan tahap awal melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, seperti pengeluaran harus lebih kecil dari pendapatan, menghindari pembelian impulsif dan memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan yang paling pokok. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik, sehingga kesuksesan finansial dapat di raih. Banyak manfaat yang didapat ketika seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik. Mereka akan lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang yang mereka punya.

Berdirinya galeri investasi di kampus juga dapat menjadi wadah generasi milenial untuk memperdalam pemahamannya mengenai

investasi. Kemajuan teknologi juga memberikan akses kemudahan bagi generasi milenial untuk mencari informasi-informasi mengenai keuangan dan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Untuk berinvestasi seseorang membutuhkan komitmen untuk menyisihkan uang saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Karena adanya inflasi, dan terus berjalannya waktu nilai mata uang yang kita miliki saat ini tentu akan mengalami penyusutan. Untuk itu, investasi sangat penting dilakukan untuk menjaga nilai mata uang yang kita miliki agar tidak menyusut terkena dampak inflasi. Semua tergantung dengan pemilihan investasi yang dipilih, karena antara satu individu dengan yang lain memiliki perilaku yang berbeda dalam berinvestasi. Pada dasarnya semua opsi investasi memiliki keuntungan disatu sisi dan peluang kerugian atau resiko di sisi yang lain.

Ketika individu akan merencanakan sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas agar terhindar dari masalah keuangan. Mega Mutiara Pertiwi (2018) melakukan penelitian dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Adanya saling keterkaitan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Mega Noerman Ningtyas (2019) yang menemukan bahwa literasi keuangan dasar dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan temuan (Baiq

Fitrianti 2018) menyatakan tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Dengan berbagai hal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Pengetahuan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah utama yang akan difokuskan pada penelitian kali ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial”. Untuk mempermudah penelitian kali ini, masalah utama dibagi kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial?
2. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial?
3. Apakah Pengetahuan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didefinisikan pada subbab sebelumnya, dirumuskan tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan investasi Generasi Milenial.
2. Menganalisis pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial.
3. Menganalisis apakah Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan untuk memberikan keputusan investasi yang tepat, sehingga kedepannya dapat mendatangkan keputusan investasi yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial mengingat generasi milenial menjadi pasar yang sangat berpengaruh.

2. Manfaat teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum sistematika penulisan skripsi tersusun menjadi lima bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi berupa uraian singkat.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori yang diambil dari jurnal yang berkaitan dengan materi penyusunan laporan penyusunan skripsi dan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis dalam laporan penelitian skripsi.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian akan membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variable dan metode analisis data serta kerangka pemikiran.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan akan membahas mengenai analisis yang dilakukan penulis skripsi terhadap hasil penelitian melalui metode analisis data yang telah ditentukan di bab tiga. Pengujian hasil penelitian antara lain memuat pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial.



## **BAB V PENUTUP**

Pada bab penutup berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.